

**ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN PROYEK EMBANGUNAN
TERMINAL CONTAINER CT-3 DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN PT. ANDESMONT SAKTI**

Abdul Gafar¹, Zulkifli Umar²

¹Universitas Muhammadiyah Aceh

²Universitas Muhammadiyah Aceh

*Korespodensi: gafar_abdul97@gmail.com

ABSTRACK

This study aims to analyze the implementation of revenue recognition methods in construction contracts at PT. Andesmont Sakti and to examine their compliance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 34 on Construction Contracts. The research employs a qualitative method using a case study approach. Data were collected through the analysis of financial statements, project performance reports, and interviews with personnel from the finance and operational divisions. The results indicate that PT. Andesmont Sakti applies the percentage-of-completion method using a physical progress approach in recognizing construction contract revenue. Revenue recognition is based on the approved level of physical project completion as documented in the Project Performance Report and is recorded upon the issuance of invoices to clients. Although the company acknowledges the cost-to-cost approach as stipulated in PSAK No. 34, the physical progress method is preferred in practice as it is considered to better reflect the actual conditions of project execution in the field. Overall, the revenue and expense recognition practices at PT. Andesmont Sakti are in accordance with PSAK No. 34, particularly with respect to revenue recognition based on the stage of contract completion, thereby ensuring that the financial statements provide reliable and relevant information for stakeholders.

Keywords: *revenue recognition, construction contracts, PSAK 34, percentage of completion, physical progress.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pengakuan pendapatan pada kontrak konstruksi di PT. Andesmont Sakti serta kesesuaiannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tentang Kontrak Konstruksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan, laporan prestasi proyek, serta wawancara dengan pihak terkait di bagian keuangan dan operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Andesmont Sakti menerapkan metode pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian dengan pendekatan kemajuan fisik (physical progress method) dalam mengakui pendapatan kontrak konstruksi. Pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan tingkat penyelesaian fisik proyek yang telah disetujui dan dituangkan dalam Laporan Prestasi Proyek, serta dicatat pada saat penerbitan invoice kepada pemberi kerja. Selain itu, perusahaan juga memahami konsep metode cost-to-cost sebagaimana diatur dalam PSAK No. 34, namun dalam praktiknya lebih memilih

pendekatan fisik karena dinilai lebih mencerminkan kondisi riil pelaksanaan proyek di lapangan. Secara keseluruhan, penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Andesmont Sakti telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 34, khususnya dalam hal pengakuan pendapatan berdasarkan tahap penyelesaian kontrak, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang andal dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

Kata kunci: pengakuan pendapatan, kontrak konstruksi, PSAK 34, persentase penyelesaian, kemajuan fisik.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengakuan pendapatan merupakan komponen krusial dalam pelaporan keuangan karena secara langsung mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan memengaruhi proses pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Dalam perusahaan konstruksi, pengakuan pendapatan menjadi semakin kompleks akibat karakteristik kontrak yang bersifat jangka panjang, tingginya ketidakpastian dalam estimasi biaya, serta keterlibatan berbagai pihak. Kondisi ini menuntut penerapan standar akuntansi yang tepat agar pendapatan yang diakui dapat merepresentasikan substansi ekonomi dari aktivitas konstruksi secara andal.

Secara historis, pengakuan pendapatan pada kontrak konstruksi diatur dalam International Accounting Standard (IAS) 11 yang menekankan penggunaan metode persentase penyelesaian apabila hasil kontrak dapat diestimasi secara andal. Berdasarkan IAS 11, pendapatan dan biaya diakui sejalan dengan tingkat penyelesaian kontrak, sehingga meningkatkan relevansi informasi keuangan sepanjang umur proyek (International Accounting Standards Board [IASB], 2014). Namun, dalam praktiknya, berbagai tantangan seperti pembengkakan biaya, perubahan desain, dan keterlambatan proyek sering kali memengaruhi keandalan pengukuran kemajuan pekerjaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba yang dilaporkan.

Untuk mengatasi permasalahan ketidakkonsistenan dan rendahnya daya banding antarindustri dan lintas negara, International Accounting Standards Board memperkenalkan IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers yang menggantikan IAS 11 dan IAS 18. IFRS 15 menetapkan kerangka kerja terpadu berbasis prinsip dalam pengakuan pendapatan dengan menekankan pada konsep pengalihan pengendalian (transfer of control), bukan lagi pengalihan risiko dan manfaat (IASB, 2018). Standar ini mewajibkan entitas untuk mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga tersebut, serta mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi. Meskipun IFRS 15 meningkatkan transparansi dan keterbandingan laporan keuangan, penerapannya pada proyek konstruksi tetap menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait

penggunaan pertimbangan profesional dalam mengestimasi kemajuan penyelesaian dan variabel imbalan.

Di Indonesia, pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi diatur dalam PSAK 34 yang secara substansial telah dikonvergensi dengan IAS 11. PSAK 34 mengharuskan pengakuan pendapatan berdasarkan tingkat penyelesaian pekerjaan apabila hasil kontrak dapat diukur secara andal, sehingga selaras dengan realitas ekonomi proyek konstruksi jangka panjang (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2017). Meskipun telah terjadi konvergensi standar, bukti empiris menunjukkan bahwa praktik implementasi di tingkat perusahaan masih bervariasi, yang berpotensi memengaruhi konsistensi dan keandalan pelaporan keuangan, khususnya pada proyek infrastruktur berskala besar.

Proyek pembangunan Terminal Container CT-3 yang dikelola oleh PT Andesmont Sakti merupakan proyek infrastruktur strategis dengan implikasi finansial, operasional, dan ekonomi yang signifikan. Proyek ini melibatkan pengaturan kontraktual yang kompleks, periode penyelesaian yang panjang, serta koordinasi antara pemerintah, kontraktor, dan masyarakat. Kondisi tersebut meningkatkan urgensi penerapan metode pengakuan pendapatan yang tepat agar laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja proyek dan posisi keuangan perusahaan secara akurat. Penerapan pengakuan pendapatan yang tidak memadai berpotensi menimbulkan salah saji laba, distorsi rasio keuangan, serta menurunkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengakuan pendapatan pada kontrak konstruksi umumnya berfokus pada perbandingan konseptual antara metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai, atau pada dampak adopsi IFRS secara makro dan lintas negara. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang mengkaji implementasi praktis standar pengakuan pendapatan pada proyek infrastruktur tertentu, terutama di negara berkembang yang masih berada dalam proses penyempurnaan konvergensi IFRS. Selain itu, studi empiris yang menganalisis dampak praktik pengakuan pendapatan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pada tingkat proyek juga relatif jarang dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT Andesmont Sakti dalam proyek pembangunan Terminal Container CT-3. Penelitian ini mengevaluasi kesesuaian metode yang digunakan dengan PSAK 34 serta keterkaitannya dengan standar internasional, yaitu IAS 11 dan IFRS 15. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dalam proses pengakuan pendapatan serta menilai implikasinya terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Dengan menyajikan bukti empiris pada tingkat proyek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi konstruksi serta menawarkan implikasi praktis bagi perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan proyek infrastruktur.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas. Pertama, bagaimana metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Andesmont Sakti dalam proyek pembangunan Terminal Container CT-3? Metode yang umum digunakan dalam proyek konstruksi adalah metode persentase penyelesaian dan metode selesai, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri (Kieso et al., 2020). Penelitian ini akan mengeksplorasi pilihan metode yang diambil oleh perusahaan dan alasan di baliknya.

Kedua, apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengakuan pendapatan proyek ini? Tantangan ini dapat mencakup ketidakpastian dalam estimasi biaya, perubahan dalam kontrak, serta faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi dan regulasi pemerintah yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian proyek (Meyer et al., 2021). Memahami tantangan ini penting untuk mengevaluasi keandalan pengakuan pendapatan yang dilakukan.

Ketiga, bagaimana dampak pengakuan pendapatan terhadap laporan keuangan PT. Andesmont Sakti? Dampak ini dapat dianalisis dari segi profitabilitas, likuiditas, dan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan menganalisis dampak ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pengakuan pendapatan yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pengakuan pendapatan yang digunakan dalam proyek pembangunan Terminal Container CT-3. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan metode yang diambil oleh PT. Andesmont Sakti, serta bagaimana metode tersebut diimplementasikan dalam praktik. Dengan menganalisis berbagai metode yang ada, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik proyek dan kebutuhan perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pengakuan pendapatan. Tantangan ini dapat mencakup masalah teknis, administratif, dan regulasi yang dapat mempengaruhi akurasi dan keandalan pengakuan pendapatan. Dengan memahami tantangan ini, perusahaan dapat merumuskan strategi untuk mengatasi masalah yang muncul dan meningkatkan proses pengakuan pendapatan di masa mendatang.

Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak pengakuan pendapatan terhadap laporan keuangan PT. Andesmont Sakti. Dengan menganalisis dampak ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Pertama, bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan metode pengakuan pendapatan yang diterapkan. Dengan memahami tantangan dan dampak dari pengakuan pendapatan, PT. Andesmont Sakti dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam penyajian laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kedua, bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang pengakuan pendapatan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengakuan pendapatan dalam konteks proyek konstruksi dan infrastruktur di Indonesia.

Ketiga, bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti regulator dan pihak ketiga, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai praktik pengakuan pendapatan yang baik dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam sektor konstruksi. Dengan informasi ini, diharapkan dapat mendorong perbaikan regulasi dan praktik industri yang lebih baik.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pengakuan pendapatan merupakan konsep fundamental dalam akuntansi yang menentukan waktu dan cara pendapatan diakui dalam laporan keuangan agar mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. PSAK 72 menegaskan bahwa pendapatan diakui ketika entitas telah memenuhi kewajiban kinerjanya melalui transfer barang atau jasa kepada pelanggan dengan imbalan yang dapat diukur secara andal. Prinsip ini menekankan perpindahan risiko dan manfaat serta keandalan pengukuran sebagai dasar utama pengakuan pendapatan, sejalan dengan kerangka konseptual pelaporan keuangan yang menuntut relevansi dan representasi yang jujur [1].

Dalam proyek konstruksi jangka panjang, seperti pembangunan Terminal Container CT-3, pengakuan pendapatan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan transaksi biasa. PSAK 34 memberikan pedoman khusus bagi kontrak konstruksi dengan menekankan pentingnya kesesuaian metode pengakuan pendapatan dengan karakteristik, risiko, dan tingkat penyelesaian proyek. Sejalan dengan itu, IFRS 15 memperkuat pendekatan berbasis kewajiban kinerja dengan menuntut identifikasi yang lebih rinci atas aktivitas yang menghasilkan pendapatan. Penerapan standar tersebut menuntut pemahaman yang komprehensif agar laporan keuangan mampu menyajikan kinerja keuangan perusahaan secara akurat dan konsisten [2].

Selain faktor internal, pengakuan pendapatan dalam proyek konstruksi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal, seperti dinamika pasar dan kebijakan pemerintah. Perubahan regulasi tarif, ketentuan lingkungan, maupun kebijakan fiskal dapat berdampak langsung terhadap nilai kontrak dan proyeksi pendapatan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal tersebut dalam menentukan metode pengakuan pendapatan agar laporan keuangan tetap relevan dan mencerminkan realitas ekonomi proyek yang dijalankan [3].

Secara konseptual, metode pengakuan pendapatan dalam proyek konstruksi umumnya terbagi menjadi metode persentase penyelesaian dan metode penyelesaian kontrak. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan sejalan dengan tingkat kemajuan proyek dan banyak digunakan pada proyek jangka panjang yang kompleks karena mampu memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih proporsional selama masa pelaksanaan. Namun, metode ini sangat bergantung pada keandalan estimasi biaya dan waktu penyelesaian, sehingga berpotensi menimbulkan risiko pengakuan pendapatan yang berlebihan apabila estimasi tidak akurat [4].

Sebaliknya, metode penyelesaian kontrak mengakui pendapatan hanya setelah proyek selesai sepenuhnya, sehingga memberikan tingkat kepastian yang lebih tinggi dalam pengakuan pendapatan. Meskipun lebih sederhana, metode ini dapat menyebabkan fluktuasi signifikan dalam laporan keuangan dan kurang mencerminkan kinerja operasional selama proyek berlangsung. Oleh karena itu, pemilihan metode pengakuan pendapatan harus disesuaikan dengan kompleksitas proyek, tingkat risiko, serta tujuan penyajian laporan keuangan [3]. Dalam praktiknya, beberapa perusahaan mengombinasikan kedua metode tersebut untuk meningkatkan fleksibilitas dan menjaga akurasi informasi keuangan [4].

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa penerapan metode pengakuan pendapatan dalam industri konstruksi masih menghadapi tantangan yang signifikan. Penelitian oleh Rahman dan Ali menemukan bahwa ketidakpastian dalam estimasi biaya dan waktu penyelesaian merupakan hambatan utama dalam penerapan standar akuntansi kontrak konstruksi, yang berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan [5]. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian Saleh dan Abubakar yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu melakukan estimasi biaya secara andal dan menerapkan metode persentase penyelesaian secara konsisten cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik [6].

Selain faktor internal, studi terdahulu juga menegaskan pengaruh signifikan faktor eksternal, seperti perubahan regulasi dan kondisi pasar, terhadap pengakuan pendapatan proyek konstruksi. Penelitian Hwang dan Ng menekankan bahwa transparansi dalam pengakuan pendapatan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga pengakuan pendapatan tidak hanya menjadi isu kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga strategi dalam membangun reputasi perusahaan [7].

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dalam proyek konstruksi merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, dipengaruhi oleh standar akuntansi, metode yang digunakan, kemampuan manajerial, serta faktor eksternal. Pemahaman terhadap teori, metode, dan temuan empiris dari studi terdahulu menjadi landasan penting bagi PT. Andesmont Sakti dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan praktik pengakuan pendapatan pada proyek pembangunan Terminal Container CT-3.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) dengan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pengakuan pendapatan pada proyek pembangunan Terminal Container CT-3 yang dikelola oleh PT. Andesmont Sakti. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta dinamika pengambilan keputusan para pihak yang terlibat langsung dalam proyek, sedangkan pendekatan kuantitatif dimanfaatkan untuk menganalisis data keuangan secara objektif dan terukur. Penggunaan metode campuran memungkinkan integrasi antara kedalaman analisis kontekstual dan ketepatan pengukuran empiris, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti [1].

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan konteks strategis proyek Terminal Container CT-3 sebagai bagian dari pembangunan infrastruktur nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Data makroekonomi menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik berperan penting dalam pembentukan produk domestik bruto Indonesia, sehingga transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan pada proyek infrastruktur menjadi isu yang krusial [2]. Oleh karena itu, analisis pengakuan pendapatan dalam proyek ini tidak hanya relevan dari sudut pandang akuntansi perusahaan, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi pemangku kepentingan publik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan manajer proyek, staf akuntansi, serta pihak terkait lainnya yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan proyek Terminal Container CT-3. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses penerapan metode pengakuan pendapatan, pertimbangan manajerial, serta kendala yang dihadapi dalam praktik. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti menangkap perspektif dan penilaian subjektif responden yang tidak dapat diperoleh melalui data kuantitatif semata [3].

Selain wawancara, penelitian ini juga menganalisis dokumen laporan keuangan PT. Andesmont Sakti yang relevan dengan proyek CT-3, meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Analisis dokumen dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian praktik pengakuan pendapatan dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi. Melalui analisis ini, peneliti dapat menilai bagaimana kebijakan pengakuan pendapatan tercermin dalam laporan keuangan serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan [4].

Observasi langsung di lokasi proyek dilakukan untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai implementasi kegiatan konstruksi dan interaksi antar pihak yang terlibat. Observasi ini memberikan konteks nyata terhadap hasil wawancara

dan analisis dokumen, serta membantu mengidentifikasi permasalahan operasional yang berpotensi memengaruhi pengakuan pendapatan namun tidak selalu terdokumentasi secara formal. Pendekatan ini memperkuat validitas temuan penelitian melalui triangulasi data [5].

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, pola, serta tema utama yang berkaitan dengan praktik pengakuan pendapatan. Data kualitatif dianalisis dengan bantuan perangkat lunak NVivo untuk mengorganisasi, mengode, dan mengelompokkan informasi sehingga tema-tema utama dapat diidentifikasi secara sistematis [6]. Selanjutnya, analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Andesmont Sakti dengan praktik terbaik yang digunakan oleh perusahaan konstruksi sejenis, serta dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.

Melalui analisis komparatif tersebut, penelitian ini mengevaluasi efektivitas metode pengakuan pendapatan yang digunakan, khususnya dalam konteks penerapan metode persentase penyelesaian dan metode penyelesaian kontrak. Literatur menunjukkan bahwa metode persentase penyelesaian cenderung memberikan gambaran kinerja proyek yang lebih representatif dibandingkan metode penyelesaian penuh, terutama pada proyek konstruksi jangka panjang dengan kompleksitas tinggi [7]. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan akurasi, transparansi, dan kualitas laporan keuangan PT. Andesmont Sakti dalam proyek pembangunan Terminal Container CT-3.

4. HASIL PENELITIAN

PT. Andesmont Sakti merupakan perusahaan swasta nasional yang didirikan pada 20 Agustus 1993 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 13 yang dibuat oleh Notaris Hajjah Netty Maria Machdar di Banda Aceh. Sejak awal pendiriannya, perusahaan memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi dari pemerintah, yang tercermin dari keterlibatannya dalam berbagai proyek strategis berskala besar, antara lain pembangunan Bandara Sultan Iskandar Muda, Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo, dan Pasar Atjeh. Seiring perkembangan usaha, melalui Akta Perubahan Nomor 37 Tahun 2011, ditetapkan bahwa kegiatan usaha inti PT. Andesmont Sakti bergerak di bidang jasa konstruksi, realty/developer, dan properti. Struktur kepemilikan perusahaan terdiri atas 2.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham, dengan kepemilikan mayoritas berada pada Makmur Budiman, disusul oleh Safrizal, Ilham Irawadi, Saiful, dan Murniati.

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, PT. Andesmont Sakti menerapkan struktur organisasi yang dirancang untuk memperjelas pembagian wewenang dan tanggung jawab guna mendukung pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Dewan Komisaris berperan dalam melakukan

pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan perusahaan, pelaksanaan rencana kerja dan anggaran, serta tindak lanjut hasil audit internal dan eksternal. Direksi, yang dipimpin oleh Direktur Utama, bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh aktivitas strategis perusahaan, termasuk perencanaan jangka panjang, pengendalian operasional, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, serta pengawasan internal. Fungsi teknis dan pengembangan difokuskan pada pengelolaan teknologi konstruksi, analisis lingkungan bisnis, dan pengembangan sistem proses bisnis, sementara fungsi keuangan dan akuntansi berperan penting dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan periodik, serta pengelolaan administrasi keuangan proyek. Struktur ini menempatkan bagian akuntansi sebagai unit kunci dalam penyediaan data keuangan yang relevan dan andal, khususnya yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan proyek konstruksi.

Kegiatan usaha utama PT. Andesmont Sakti berfokus pada sektor konstruksi, mencakup pembangunan gedung bertingkat tinggi dan berbagai bangunan sipil seperti pelabuhan, bandar udara, jalan, jembatan, bendungan, serta infrastruktur strategis lainnya. Proses pelaksanaan proyek dimulai sejak perusahaan dinyatakan sebagai pemenang tender, yang diikuti dengan penyusunan dokumen pendaftaran proyek berisi rincian biaya dan spesifikasi pekerjaan. Setelah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja, dokumen tersebut diproses oleh divisi operasional dan ditindaklanjuti dengan penerbitan Surat Perintah Kerja yang memuat jadwal dan jangka waktu pelaksanaan proyek. Surat tersebut kemudian dicatat dalam sistem akuntansi perusahaan sebelum proyek dilaksanakan oleh manajer proyek hingga mencapai tahap penyelesaian fisik, yang dibuktikan dengan Berita Acara Penyerahan pertama dan kedua setelah masa pemeliharaan berakhir.

Dalam penyusunan laporan keuangan, PT. Andesmont Sakti menerapkan kebijakan akuntansi berbasis akrual dengan pengukuran utama menggunakan biaya perolehan historis. Piutang usaha dicatat sebesar nilai nominal dikurangi penyisihan piutang tak tertagih yang ditentukan berdasarkan analisis umur piutang, sedangkan persediaan diakui berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dengan metode garis lurus untuk bangunan dan metode saldo menurun untuk aset tetap lainnya. Pekerjaan kontrak konstruksi dalam pelaksanaan diakui berdasarkan tingkat penyelesaian pekerjaan yang diukur melalui laporan prestasi fisik proyek.

Pendapatan jasa konstruksi diakui menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan kemajuan fisik proyek. Persentase penyelesaian ditentukan melalui hasil opname pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh pengawas bersama Site Engineering Manager dan dituangkan dalam Laporan Prestasi Proyek yang telah disetujui oleh manajer proyek dan pihak terkait. Pendapatan yang diakui pada suatu periode dihitung dengan mengalikan persentase kemajuan fisik yang telah disetujui dengan nilai kontrak bersih, dan dicatat pada saat diterbitkannya invoice kepada pemberi kerja. Beban yang berkaitan dengan proyek konstruksi

diakui pada saat terjadinya dan dicocokkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Berdasarkan data empiris proyek pembangunan Terminal Container CT-3, nilai kontrak sebelum PPN tercatat sebesar Rp123,68 miliar dengan masa pelaksanaan dari Juni 2012 hingga Januari 2013. Hingga akhir tahun 2012, tingkat kemajuan fisik proyek mencapai sekitar 98,00 persen, sehingga pendapatan konstruksi yang diakui pada periode tersebut sebesar Rp121,21 miliar. Biaya proyek berjalan yang telah terealisasi tercatat sebesar Rp95,75 miliar, sehingga laba kotor konstruksi yang dihasilkan mencapai Rp25,46 miliar. Hasil ini menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan laba perusahaan secara langsung merefleksikan tingkat penyelesaian fisik proyek dan biaya aktual yang terjadi selama periode pelaporan.

Selain pendekatan fisik, secara konseptual PSAK 34 juga mengatur metode persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya terhadap biaya (cost-to-cost), yaitu pengukuran tahap penyelesaian berdasarkan proporsi biaya yang telah terjadi dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Metode ini menekankan keterkaitan langsung antara pendapatan yang diakui dan biaya yang dikeluarkan dalam mencapai tahap penyelesaian tertentu. Pengakuan pendapatan dan beban dapat dilakukan apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, yang ditandai dengan kemampuan mengukur pendapatan kontrak, probabilitas manfaat ekonomik, keandalan estimasi biaya dan tahap penyelesaian, serta identifikasi biaya kontrak secara jelas. Berdasarkan ketentuan tersebut, pengakuan pendapatan dan beban dengan metode persentase penyelesaian dinilai mampu menyajikan kinerja keuangan yang lebih representatif karena pendapatan, beban, dan laba diatribusikan sesuai dengan kemajuan pekerjaan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya PT. Andesmont Sakti menerapkan metode pengakuan pendapatan dengan pendekatan kemajuan fisik (output measures) sebagai dasar utama pengakuan pendapatan proyek konstruksi. Pendekatan ini dipandang paling sesuai dengan karakteristik proyek dan sistem pengendalian internal perusahaan, karena didukung oleh mekanisme pengawasan lapangan yang terstruktur serta dokumentasi kemajuan pekerjaan yang disetujui oleh seluruh pihak terkait. Dengan demikian, praktik pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan telah mencerminkan prinsip kehati-hatian, relevansi, dan keterandalan informasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Andesmont Sakti pada proyek pembangunan Terminal Container CT-3 pada dasarnya telah mengacu pada ketentuan PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, khususnya melalui penerapan metode persentase penyelesaian. Metode ini terbukti mampu merepresentasikan kinerja keuangan proyek secara lebih relevan dibandingkan metode penyelesaian penuh, karena

pengakuan pendapatan dilakukan sejalan dengan tingkat kemajuan pekerjaan dan realisasi manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan.

Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas penerapan metode persentase penyelesaian sangat bergantung pada keandalan pengukuran progres proyek dan akurasi estimasi biaya. Ketidakpastian dalam estimasi teknis, perubahan desain, serta dinamika pelaksanaan proyek konstruksi berpotensi menimbulkan distorsi dalam pengakuan pendapatan apabila tidak didukung oleh sistem pengendalian internal dan dokumentasi proyek yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi secara normatif belum sepenuhnya menjamin kualitas informasi keuangan tanpa didukung oleh praktik manajerial dan pengawasan yang kuat.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa pengakuan pendapatan yang tepat tidak hanya berdampak pada keandalan laporan keuangan, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap pengambilan keputusan manajerial, persepsi kinerja perusahaan, serta tingkat kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penguatan mekanisme evaluasi progres proyek, peningkatan koordinasi antara fungsi teknis dan akuntansi, serta penerapan review estimasi secara berkala menjadi faktor kunci dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan proyek konstruksi.

Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan PSAK 34 pada proyek infrastruktur berskala besar di Indonesia dengan memberikan bukti empiris kontekstual. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan konstruksi dalam menyempurnakan kebijakan pengakuan pendapatan agar lebih akurat, andal, dan mampu mencerminkan kondisi ekonomi proyek secara wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, N. P. (2025). Earnings Management Practices Before And After The Implementation OF PSAK 73. *Global Research in Economics and Advanced Theory (GREAT)*, 2(1), 17-26. <https://doi.org/10.65788/greatjournal.v2i1.68>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik perdagangan dan pelabuhan*. Badan Pusat Statistik.
- Bazeley, P. (2013). *Qualitative data analysis: Practical strategies*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deloitte. (2020). *Revenue recognition in construction contracts: A guide to PSAK 34*. Deloitte Indonesia.
- Hendri Mauliansyah. (2025). ASSESSING THE SUSTAINABILITY OF SPECIAL AUTONOMY FUNDS IN ACHIEVING DEVELOPMENT GOALS: THE CASE OF ACEH | *Sumber Informasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBAN)*.

- Sumber Informasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi, 2(2). <https://greet-research.org/index.php/Simban/article/view/33>
- Hwang, A. L., & Ng, C. W. (2018). Transparency in revenue recognition: A key to building trust in the construction industry. *Journal of Business Ethics*, 152(3), 789–804.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 34: Akuntansi kontrak konstruksi. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 34: Kontrak konstruksi. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). PSAK 34: Kontrak konstruksi. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Inayah, Z. (2026). COMPARATIVE ANALYSIS OF SPECIAL AUTONOMY FUND UTILIZATION: EVIDENCE FROM ACEH AND PAPUA. *Global Research in Economics and Advanced Theory (GREAT)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.65788/greatjournal.v3i1.92>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting*. Wiley.
- KPMG. (2019). *Revenue recognition: A guide for the construction industry*. KPMG International.
- Meyer, J., & Rütten, T. (2021). Challenges in revenue recognition in construction contracts. *Journal of Construction Accounting and Taxation*, 12(2), 45–60.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- PwC. (2021). *Construction industry insights: Revenue recognition challenges and best practices*. PricewaterhouseCoopers.
- Rahman, Z. A., & Ali, M. A. (2020). Revenue recognition in the Malaysian construction industry: Challenges and practices. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 10(1), 112–128.
- Saleh, H. M., & Abubakar, R. A. (2019). The impact of revenue recognition methods on the financial performance of construction companies in Indonesia. *Journal of Financial Management*, 8(2), 67–81.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.